

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DAN
PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK N 1 JENANGAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018.**

SKRIPSI



OLEH

NIA ISTU WILUJENG

NIM: 210314116

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)

PONOROGO

MEI 2018



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NIA ISTU WILUJENG
NIM : 210314116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Miftahul Ulum, M. Ag
NIP. 197403062003121001

Tanggal 25 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Rhafisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Istu Wilujeng
 NIM : 210314116
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMKN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018**

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 03 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 10 Juli 2018

Ponorogo, 10 Juli 2018
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag
 NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Nasrullah, MA (.....)
2. Penguji I : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag (.....)
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.A (.....)

ABSTRAK

Wilujeng, Nia Istu. 2018. *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Miftahul Ulum, M. Ag.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi Guru, Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Sedangkan proses belajar merupakan bagian dari aspek pengelolaan kelas. Di dalamnya dibutuhkan keterampilan komunikasi guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas seharusnya dilakukan dengan baik agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang disyaratkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo. (2) Ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo. (3) Ada tidaknya pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 705, yang dijadikan sampel berjumlah 106. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisa data untuk rumusan masalah satu dan dua menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan untuk rumusan masalah yang ketiga menggunakan rumus analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,5% dan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,4% dan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learners performance*).¹ Hasil belajar, biasa digunakan sebagai parameter sebuah keberhasilan belajar. Hal ini merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai seorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif, bidang sikap, dan bidang perilaku.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.²

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.³

Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Faktor komunikasi yang efektif antara pendidik dan anak didik, akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang terjadi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mempunyai sifat timbal balik atau dua arah, bukan komunikasi yang bersifat searah saja.⁴

² *Ibid*, 37-38.

³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 221.

⁴Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, 94.

Selain itu, perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh guru dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik.⁵

Pada lingkup pendidikan yang terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.⁶

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak

⁵ Donni juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 126.

didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁷

Berdasarkan hasil study pendahuluan terhadap pembelajaran PAI kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo menyebutkan bahwa kurang terjalannya komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi masih terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa saja, hal ini menyebabkan siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan ada permasalahan mengenai keterampilan komunikasi guru, pengelolaan kelas, dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti hanya membatasi pada pengaruh ketarampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 195.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan untuk membuat arah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis merumuskan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mata kuliah profesionalisme guru dan pengelolaan kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberi masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru pentingnya memiliki keterampilan komunikasi dan mengelola kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub sistematis, seperti berikut ini:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi, tentang keterampilan komunikasi guru, pengelolaan kelas, hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab V: Penutup. Bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Sri Wulanningsih, pada tahun 2012, dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Qiro'ah Wal Kitabah (Pegon) siswa I'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun ajaran 2011/2012, yang berlokasi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Dalam skripsi ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran qiro'ah wal kitabah (pegon) siswa i'dad di madrasah diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan dari pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran qiro'ah wal kitabah (pegon) siswa i'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 adalah ada

pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Qiro'ah wal Kitabah (pegon) siswa kelas I'dad di Madrasah Diniyah Miftahul Huda tahun ajaran 2011/2012.

Kedua, penelitian dari Nanik Cahyati, pada tahun 2015, dengan judul Korelasi antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015, yang berlokasi di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.

Dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas, motivasi belajar, hasil belajar serta untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih di MA Miftahussalam Kambeng. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian mengenai korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa di kelas XI MA Miftahussalam Kambeng, tahun ajaran 2014/2015.

Ketiga, penelitian dari Hilma Rusnandi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011, dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK N 9 Semarang.

Dalam skripsi ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar, serta untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK N 9 Semarang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan mengenai Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK N 9 Semarang dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap prestasi belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK N 9 Semarang, ditunjukkan dari uji F diperoleh $F_{hitung} (32,986) > F_{tabel} (3,097)$. Besarnya pengaruh kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap prestasi belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK N 9 Semarang sangat besar yaitu sebesar 51%.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian nomor 1, 2, dan 3 yaitu variabel *dependent*, sama-sama membahas tentang hasil belajar dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel *independentnya*, teknik analisisnya pun

berbeda yang mana dalam penelitian nomor satu dan tiga menggunakan analisis regresi, sedangkan penelitian nomor 2 menggunakan korelasi, sementara dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti bahas belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁸

Menurut *Crow and Crow*, belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil

⁸ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Menurut Hilgard, belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun hasil belajar mengajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, dan sikap.

Menurut Nasution hasil belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learners performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.¹⁰

⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

¹⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, 37.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif, bidang sikap, dan bidang perilaku.¹¹

Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil.¹²

b. Klasifikasi Hasil Belajar

¹¹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 22.

¹² Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PranaMedia Group, 2013), 5.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:¹³

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikologi berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non *discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

¹³ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 7-12.

Gagne dan Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:¹⁴

a) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.¹⁵

b) Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berpikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

c) Informasi Verbal

¹⁴ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 95.

¹⁵ Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 213.

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyesuaikan kegiatan pembelajaran.

d) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negatif) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Dalyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Sedangkan Muhibin Syah menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan disekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ragam Faktor dan Elemennya	
Internal	Eksternal
1. Aspek Fisilogis. a. Tonus jasmani b. Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis. a. Intelligensi b. Sikap	1. Lingkungan Sosial. a. Keluarga b. Guru dan staf c. Masyarakat d. Teman 2. Lingkungan Nonsosial.

¹⁶ *Ibid*, 156.

c. Minat	a. Rumah
d. Bakat	b. Sekolah
e. Motivasi	c. Peralatan
	d. Alam

2. Keterampilan Komunikasi Guru

a. Pengertian Keterampilan Komunikasi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap, sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁷ Kata “komunikasi” berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk *bercomunio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi asal kata komunikasi, secara

¹⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180.

harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.¹⁸

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.¹⁹

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.²⁰

¹⁸ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17-18.

¹⁹ Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 95.

²⁰ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Simbiosis Rekataman Media, 2012), 2.

Menurut Soebachman, seorang guru yang terampil berkomunikasi pasti cara mengajarnya lebih efektif dan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan seorang guru yang kurang terampil dalam berkomunikasi. Boleh dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab seorang guru yang notabene merupakan pengajar sekaligus pendidik berperan sebagai fasilitator-mediator untuk anak didiknya. Artinya, guru adalah ”media penyampai ilmu” bagi anak didik.²¹

Penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan saja belum cukup. Penguasaan materi tersebut harus pula didukung oleh cara penyampaian yang tepat sehingga anak didik dapat mudah menangkap dan memahaminya. Oleh sebab itu, seorang guru mestinya bersedia untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya agar makin efektif dalam mengajar. Adapun terkait hal ini, kunci komunikasi yang efektif antara lain:

1. Jelas
2. Mudah dipahami
3. Meyakinkan
4. Mudah ditiru/diaplikasikan
5. Mudah diingat
6. Berkesan

²¹Agustina Soebachman, *Saatnya Menjadi Guru Terhebat* (Yogyakarta: In Azna Books, 2014), 118.

7. Meyenangkan dan menarik

Berdasarkan uraian diatas bahwa, Keterampilan komunikasi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Keterampilan berkomunikasi merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab seorang guru yang notabene merupakan pengajar sekaligus pendidik berperan sebagai fasilitator-mediator untuk anak didiknya.

b. Unsur Komunikasi

Komunikasi yang baik dapat terjadi jika memenuhi beberapa unsur. Unsur tersebut terdiri atas:²²

1) Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang mengirim pesan kepada komunikan.

2) Pesan

Pesan merupakan paket stimulan yang akan dikirim oleh pengirim (sumber) kepada penerima. Pesan sering disebut *message*, *content*, atau *information* yang wujudnya dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, dan sebagainya.²³

3) Media

²² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 201.

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo, 1998), 21.

Media merupakan alat/sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.

4) **Komunikan**

Komunikan merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim.

5) **Efek**

Efek merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

c. Bentuk-bentuk Komunikasi

Dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidik dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi:²⁴

a) **Penyampaian informasi lisan**

Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa. Informasi disampaikan oleh guru dalam bentuk ceramah terhadap kelas atau kelompok.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 261.

Komunikasi ini diikuti dengan tatap muka, tetapi dapat pula tidak diikuti dengan tatap muka.²⁵

b) Penyampaian informasi secara tertulis

Para guru kemungkinan juga berkomunikasi dengan siswanya secara tertulis berupa penyampaian bahan tertulis baik tulisannya sendiri atau karya orang lain supaya dibaca dan dipelajari oleh siswa. Pesan yang sangat penting dan kompleks lebih tepat disampaikan dengan menggunakan tulisan.

c) Komunikasi melalui media elektronik

Perkembangan teknologi dewasa ini telah memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar sudah mulai memanfaatkan media elektronik. Media elektronik yang sering digunakan adalah kaset audio, film, televisi, komputer, LCD dan masih banyak yang lainnya.

d) Komunikasi dalam aktifitas kelompok

Dalam aktivitas kelompok, kemungkinan mengadakan komunikasi ini lebih kaya dibandingkan dengan penyampaian informasi baik lisan maupun tertulis. Baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa bahkan antara siswa dengan manusia diluar sekolah dapat terjadi komunikasi dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi kelompok, belajar kelompok, stimulasi, permainan, penelitian, pemecahan masalah.

²⁵ *Ibid*, 206.

d. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Komunikasi itu efektif jika informasi disampaikan dan hubungan dibangun. Informasi tersampaikan apabila pesan yang berada dalam benak dan pikiran guru dapat diterima dan dipahami dengan sama oleh peserta didik. Hubungan dibangun jika tujuan komunikasi dapat tercapai. Tidak semua komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Pesan yang dikirim oleh guru kepada peserta didik terkadang tidak diterima dengan baik seperti yang dimaksud, begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena pesan yang disampaikan terhambat oleh berbagai kendala yang muncul saat komunikasi berlangsung. Pembatas komunikasi muncul saat adanya gangguan-gangguan dalam komunikasi sehingga mengacaukan dan menghambat pesan pengirim.²⁶

Komunikasi yang efektif sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama merespon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain

²⁶ Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 217.

informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.²⁷

Aspek	Penjelasan
Kejelasan	Guru harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik mudah memahami dan menerima apa yang dimaksud oleh guru.
Ketepatan	Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat sehingga apa yang dimaksudkannya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.
Konteks	Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana

²⁷ *Ibid*, 218.

	komunikasi itu terjadi. Artinya, guru harus mampu menepatkan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh peserta didik.
Alur	Bahasa dan informasi disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak peserta didik akan dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru.
Budaya	Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika yang terbentuk di kelas atau dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam berkomunikasi guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan peserta didik, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan persepsi yang keliru.

Selain kelima aspek tersebut, beberapa aspek lainnya yang perlu diperhatikan untuk menciptakan komunikasi yang efektif adalah:

- 1) Penciptaan suasana komunikasi yang menguntungkan antara guru dengan peserta didik,

- 2) Guru menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik, volume suaranya pun juga harus jelas. Bicara hendaknya lancar tapi tidak terlalu cepat,²⁸
- 3) Pesan yang disampaikan oleh guru dalam komunikasi dapat menggugah perhatian atau minat peserta didik,
- 4) Pesan yang disampaikan guru dapat menggugah kepentingan peserta didik bahwa pembelajaran yang dilaksanakannya sangat dibutuhkannya,
- 5) Pesan yang disampaikan guru disertai dengan penumbuhan dan penghargaan sehingga peserta didik akan terbuka untuk menerima pembelajaran karena peserta didik merasa dihargai.

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁹

²⁸ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2013), 152.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dengan waktu yang berbeda. Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. Dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.³⁰

Menurut Made Pidarta, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individu.³¹

Menurut Mulyadi, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas, ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.

³⁰ Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 5.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

Berdasarkan uraian diatas bahwa, Pengelolaan kelas dapat juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

b. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikembangkan terdiri dari:³²

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

³²*Ibid*, 26.

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.³³

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.³⁴

³³ Soebachman, *Saatnya Menjadi Guru Terhebat*, 76.

³⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 10.

6) Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Keberhasilan pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:³⁵

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar.

Ruang tempat belajar harus meningkatkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desak, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktifitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang

³⁵ *Ibid*, 28-32.

melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

2) Kondisi Sosio-Emosional

a) Tipe Kepemimpinan

Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah melaksanakan kepemimpinannya

dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c) Suara Guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

d) Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting.

3) Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini terlihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

b) Faktor Ekstern Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

d. Komponen Utama Keterampilan Mengelola Kelas

Terdapat dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yaitu:³⁶

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 109.

1) Keterampilan yang Bersifat Preventif

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Dalam mengelola kelas yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:

a) Sikap tanggap, komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan anak didik, apakah memperhatikan atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Seoleh-olah mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak menekati, memberi pertanyaan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

b) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

(1) Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua,

tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik.

(2) Verbal

Guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahu (dapat dengan tanda-tanda), bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga anak didik tidak menjadi bingung. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

e) Menegur

Teguran yang dilakukan guru adalah salah satu cara untuk menghentikan gangguan anak didik. Teguran verbal dibenarkan dalam pendidikan. Teguran verbal yang aktif memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Tegak dan jelas tertuju kepada anak didik yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
- (2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
- (3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

f) Memberi penguatan

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas.

2) Keterampilan yang Bersifat Represif

Keterampilan ini berhubungan dengan keterampilan mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menentu ke dalam kondisi belajar yang efektif. Dalam mengembangkan

keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:³⁷

a) Memodifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b) Pengelolaan kelompok

Dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru dapat melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu: pertama, menyadari sebab-sebab perilaku itu muncul, dan kedua menemukan pemecahannya.

³⁷ *Ibid*, 114.

4. Keterkaitan antara Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Komunikasi berfungsi sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.³⁸

Pada lingkup pendidikan yang terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

³⁸ Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 217.

Adapun, Pengelolaan kelas menurut Nawawi, merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.³⁹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas bahwa keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan saja belum cukup. Penguasaan materi tersebut harus pula didukung oleh cara penyampaian dan pengelolaan kelas yang tepat, sehingga anak didik dapat mudah menangkap dan memahaminya serta termotivasi mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

1. Jika keterampilan komunikasi guru baik, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
2. Jika pengelolaan kelas baik, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
3. Jika keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas baik, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
4. Jika keterampilan komunikasi guru tidak baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan baik.
5. Jika pengelolaan kelas tidak baik, maka hasil belajar juga tidak akan baik.

³⁹ Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, 172.

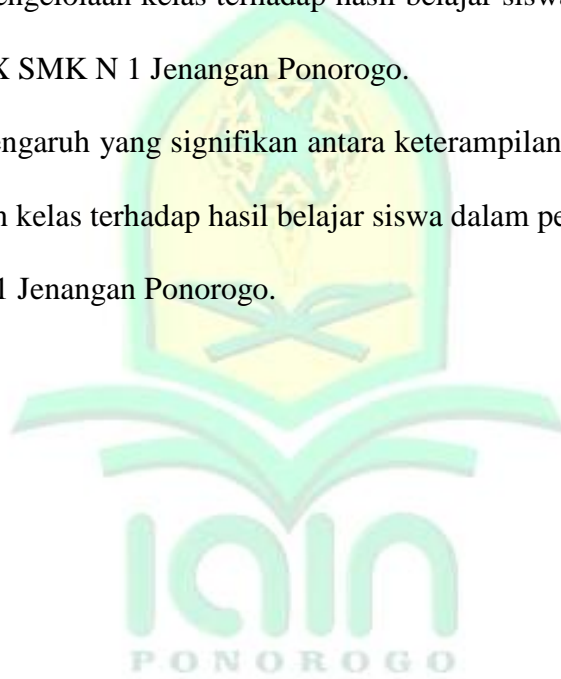
6. Jika keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas tidak baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. X1 terhadap Y (pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa).
 - a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.
2. X2 terhadap Y (pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa)
 - a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

- b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.
3. X1, X2 terhadap Y (pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa)
- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.
- b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

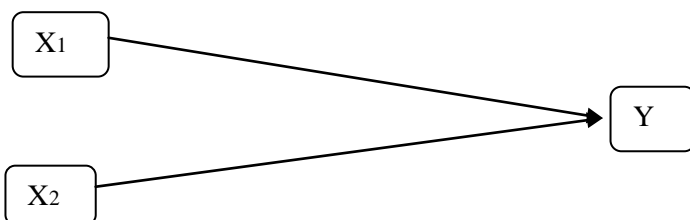
Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁴¹

1. Variabel Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat.
2. Variabel Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas, sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

⁴¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 109.



Variabel X: 1. Keterampilan Komunikasi Guru

2. Pengelolaan Kelas

Variabel Y: Hasil Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁴²

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 705 siswa yang dibagi menjadi 20 kelas.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 55.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).⁴⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwasanya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁴⁵

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampelnya yaitu $15\% \times 705 = 105,75 = 106$ (dibulatkan). Adapun teknik pengambilan sampel

⁴⁴ *Ibid*, 56.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 134.

adalah *probability sampling*, yang mana menggunakan *Simple Random Sampling*. Adapun cara pengambilan sampel secara random/acak dapat dilakukan dengan bilangan random maupun dengan undian. Dalam penelitian ini, cara pengambilan anggota sampel dengan menggunakan undian, yaitu dengan memberi nomor pada setiap anggota populasi, sesuai dengan jumlah anggota populasi.⁴⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keterampilan komunikasi guru
2. Data tentang pengelolaan kelas
3. Data tentang hasil belajar

Untuk mengumpulkan data tentang keterampilan komunikasi guru (X1) menggunakan angket yang terdiri 15 butir pertanyaan dan pengelolaan kelas (X2) digunakan angket yang terdiri 20 butir pertanyaan, sedangkan untuk hasil belajar (variabel Y) menggunakan dokumentasi nilai hasil UTS.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 91.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun	Keterampilan Komunikasi Guru	1. Penyampaian informasi lisan 2. Penyampaian informasi secara tertulis 3. Komunikasi melalui media elektronika 4. Komunikasi dalam aktivitas kelompok	Siswa kelas X	Angket	1,4,6 3,9,12, 13 2,5,7,8, 14 10,11, 15
	Pengelolaan Kelas	1. Penataan ruang kelas dan alat pelajaran 2. Menciptakan disiplin kelas 3. Menunjukkan	Siswa kelas X	Angket	1,2,3,6,12 5,7,9, 10,11 4,13,18

		sikap tanggap 4. Menunjukkan pembelajaran yang bervariasi 5. Memberi teguran			14, 15, 19 16,17, 20
	Hasil belajar	Nilai Hasil UTS	Siswa kelas X	Dokum entasi	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini

⁴⁷ *Ibid*, 224.

adalah tertutup yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.⁴⁸

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁴⁹ Angket atau kuesioner (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data, secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵⁰

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diatur dijabarkan dalam sub variabel yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang digunakan untuk acuan dalam membuat pertanyaan. Pertanyaan ini dibagikan kepada responden sejumlah 106 siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 137.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 142

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 219.

Tabel 3.2
Skor Untuk Pernyataan Angket

Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh dokumen berupa nilai UTS siswa, profil sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, sarana prasarana, serta letak geografis SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.⁵²

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus Product Moment:⁵³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan Rumus:

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = jumlah sampel.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti melibatkan 106 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terdapat 33 butir soal. Pada keterampilan komunikasi guru terdapat 15 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan pada pengelolaan kelas terdapat 18 soal yang valid yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2014), 211.

⁵³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Keterampilan Komunikasi Guru

No Item	"r" nilai	"r" tabel	Keterangan
1.	0,3446	0,232	VALID
2.	0,55948	0,232	VALID
3.	0,58515	0,232	VALID
4.	0,43501	0,232	VALID
5.	0,5766	0,232	VALID
6.	0,60936	0,232	VALID
7.	0,58378	0,232	VALID
8.	0,53042	0,232	VALID
9.	0,64622	0,232	VALID
10.	0,27724	0,232	VALID
11.	0,39923	0,232	VALID
12.	0,5331	0,232	VALID
13.	0,62606	0,232	VALID
14.	0,52168	0,232	VALID
15.	0,61237	0,232	VALID

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Pengelolaan Kelas

No Item	"r" nilai	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,46332	0,232	VALID
2.	0,54476	0,232	VALID
3.	0,41638	0,232	VALID
4.	0,28115	0,232	VALID

5.	0,40378	0,232	VALID
6.	0,46813	0,232	VALID
7.	0,49551	0,232	VALID
8.	0,39253	0,232	VALID
9.	0,26746	0,232	VALID
10.	0,31092	0,232	VALID
11.	0,45627	0,232	VALID
12.	0,47517	0,232	VALID
13.	0,29166	0,232	VALID
14.	0,49207	0,232	VALID
15.	0,39824	0,232	VALID
16.	0,28308	0,232	VALID
17.	0,40461	0,232	VALID
18.	0,3552	0,232	VALID

b. Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reabilitas. Reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya keajegan atau konsisten. Uji reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).⁵⁴ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁵⁵

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

⁵⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden⁵⁶

Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16*, kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Komunikasi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

⁵⁶ *Ibid*, 38.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	18

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha pada instrumen keterampilan komunikasi guru adalah sebesar 0,758 dan pada instrumen pengelolaan kelas adalah sebesar 0,668, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa, apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan,

keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal.⁵⁷

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS.16*.⁵⁸

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

a) Hipotesis

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier.

b) Statistik Uji (SPSS)

P -value => Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

⁵⁷ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 123-124.

⁵⁸ Widyaningrum, *Statistika*, 204.

$\alpha \Rightarrow$ Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01.

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁵⁹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji Linieritas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

2. Analisa Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁶⁰

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Excel* dan *Statistical Product and Services Solution (SPSS 16.0 for windows)* merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 55.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

menjadi berbagai *output* atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.⁶¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK negeri 1 Jenangan berdiri tahun 1964 hasil prakarsa pemerintah daerah dan dunia usaha/dunia industri di Ponorogo yang untuk pertama pada saat itu disebut STM (Sekolah Teknologi Menengah) persiapan negeri ponorogo. Secara resmi lembaga ini menjadi STM Negeri Ponorogo berdasarkan SK Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Pebruari 1966. Perubahan STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikhub nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

SMK Negeri 1 Jenangan beralamat di Jalan Niken Gandini 98, Setono, kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Telpon/FAX: 0352-481236. Dengan web/E-mail www.smkn1jenpo.sch.id/smknjenpo@yahoo.com. Dan dikepalai oleh Drs. MUSTARI, MM.

⁶¹ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

SMK Negeri 1 Jenangan sejak tahun 1964 sampai 2005 merupakan SMK di bidang Teknologi dan Rekayasa dengan tiga program studi yakni: (1) konstruksi bangunan, (2) Teknik Listrik Instalasi dan (3) Teknik Mesin. Jumlah siswa dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2005 adalah 972 yang terdiri dari 27 rombongan belajar. Secara bertahap mulai tahun 2006 sampai sekarang program studi/kompetensi keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Jenangan menjadi 8 kompetensi keahlian meliputi: (1) Teknik Gambar Bangunan, (2) Teknik Konstruksi Kayu, (3) Teknik Pemesinan, (4) Teknik elektronika Industri, (5) Teknik Otomasi Industri, (6) Teknik Pengelasan, (7) Teknik Sepeda Motor, (8) Rekayasa Perangkat Lunak.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

b. Misi

1. Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi.
2. Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan, kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global.

3. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah penambahan dan peningkatan kualitas sarana belajar untuk memenuhi standart sekolah RSBI, penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik, vokasi dan aspek lingkungan bagi tenaga pengajar, mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi, peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Cleen and Healthy*, mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup, melaksanakan penerapan *Teaching Industri* melalui pengembangan produk praktek dan berbudaya lingkungan, melaksanakan pembelajaran kewirausahaan praktis, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan, dan keterserapan tamatan, meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan, menyiapkan sekolah menuju implementasi SMM ISO: 14000.

3. Data Guru dan Data Karyawan

Rencana pengembangan kapasitas di SMK Negeri 1 Jenangan selama lima tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2018 dengan jumlah guru 126 terdiri dari 104 guru PNS dan 22 guru Non PNS

4. Data Siswa

Data siswa di SMK N 1 Jenangan meliputi kelas X-XII, kelas X ada 20 kelas, XI ada 19 kelas, dan kelas XII ada 18 kelas. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan kelas X-XII tahun ajaran 2018 adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
X	705
XI	700
XII	593
Jumlah Keseluruhan	1998

5. Data Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Jenangan, berada di lingkungan yang secara kondusif dengan luas (3,5 Ha). Fasilitas kegiatan akademis berupa ruang teori, ruang gambar, perpustakaan, digital library & layanan internet, Laboratorium Komputer & Jaringan, Laboratorium Sistem Kontrol, Laboratorium Motor Listrik dan Elektronika Daya, Workbench, Bengkel Kerja Mesin, bengkel Kerja Plat, dan Las, sarana Olah raga terpadu (jogging track, lap. Volly, lap. Basket, dll)

B. Deskripsi Data

1. Keterampilan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai keterampilan komunikasi guru, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMK N 1 Jenangan dengan jumlah 106 siswa.

Adapun hasil skor keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Skor Angket Keterampilan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	74	1	0,94%
2	70	1	0,94%
3	65	1	0,94%
4	60	3	2,83%
5	59	2	1,89%
6	58	2	1,89%
7	57	3	2,83%
8	55	5	4,72%
9	54	5	4,72%
10	53	5	4,72%
11	52	5	4,72%

12	51	2	1,89%
13	50	6	5,66%
14	49	6	5,66%
15	48	2	1,89%
16	47	6	5,66%
17	46	6	5,66%
18	45	4	3,77%
19	44	2	1,89%
20	43	2	1,89%
21	42	4	3,77%
22	41	7	6,65%
23	40	4	3,77%
24	39	9	8,49%
25	38	3	2,83%
26	37	6	5,66%
27	36	2	1,89%
28	33	1	0,94%
29	31	1	0,94%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel keterampilan komunikasi guru tertinggi bernilai 74 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 31 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Keterampilan Komunikasi Guru

Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Komunikasi Guru	106	31	74	47.23	7.945
Valid N	106				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 47.23$ dan $SD_x = 7.945$. untuk mengetahui tingkatan keterampilan komunikasi guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 47.23 + 7.945$$

$$= 55.175 \text{ (dibulatkan 56)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 47.23 - 7.945$$

$$= 39.285 \text{ (dibulatkan 40)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan tingkat keterampilan komunikasi guru tinggi, sedangkan skor 40-56 dikategorikan tingkat keterampilan komunikasi guru sedang dan skor kurang dari 40 dikategorikan tingkat keterampilan komunikasi guru rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Kategori Keterampilan Komunikasi Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 56	13	12,26%	Tinggi
2	40-56	71	66,98%	Sedang
3	Kurang dari 40	22	20,75%	Rendah
	Jumlah	106	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (12,26), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 71 responden (66,98), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 22 responden (20,75). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 66,98%.

2. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMK N 1 Jenangan dengan jumlah 106 siswa.

Adapun hasil skor pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Skor Angket Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI
Kelas X SMK N 1 Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	89	1	0,94%
2	85	1	0,94%
3	83	1	0,94%
4	82	1	0,94%
5	81	1	0,94%
6	79	6	5,66%
7	78	9	8,49%
8	77	6	5,66%
9	76	3	2,83%
10	75	13	12,3%
11	74	6	5,66%
12	73	5	4,72%
13	72	6	5,66%
14	71	11	10,4%
15	70	4	3,77%
16	69	9	8,49%
17	68	8	7,55%
18	67	2	1,89%
19	66	2	1,89%
20	65	3	2,83%
21	64	1	0,94%
22	63	3	2,83%
23	62	3	2,83%
24	59	1	0,94%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengelolaan kelas tertinggi bernilai 89 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 59 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Pengelolaan Kelas
Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Kelas	106	59	89	72.52	5.322
Valid N	106				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 72.52$ dan $SD_x = 5.322$. untuk mengetahui tingkatan pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 72.52 + 5.322$$

$$= 77.842 \text{ (dibulatkan 78)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 72.52 - 5.322$$

$$= 67,198 \text{ (dibulatkan 68)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 78 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas tinggi, sedangkan skor 68-78 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas sedang dan skor kurang dari 68 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Kategori Pengelolaan Kelas

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 78	11	10,38%	Tinggi
2	68-78	80	75,47%	Sedang
3	Kurang dari 68	15	14,15%	Rendah
Jumlah		106	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam pengelolaan kelas pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (10,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 80 responden (75,47), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 responden (14,15). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI Kelas X SMK

N 1 Jenangan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75,47%.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X SMK N 1 Jenangan dengan jumlah 106 siswa.

Adapun hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

**Daftar Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI
Kelas X SMK N 1 Jenangan**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	98	3	2,83%
2	97	1	0,94%
3	96	7	6,6%
4	95	3	2,83%
5	94	5	4,72%
6	92	5	4,72%
7	90	11	10,4%
8	89	3	2,83%
9	88	5	4,72%
10	87	4	3,77%
12	86	2	1,89%
13	85	1	0,94%
14	83	2	1,89%
15	82	2	1,89%

16	80	8	7,55%
17	78	5	4,72%
18	75	1	0,94%
19	74	1	0,94%
20	72	3	2,83%
21	71	1	0,94%
22	70	5	4,72%
23	68	8	7,55%
24	67	4	3,77%
25	66	4	3,77%
26	64	2	1,89%
27	62	2	1,89%
28	60	4	3,77%
29	58	3	2,83%
30	55	1	0,94%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan nilai variabel hasil belajar tertinggi bernilai 98 dengan frekuensi nilai 3 orang dan terendah 55 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Hasil Belajar

Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	106	55	98	80.41	12.226
Valid N	106				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 80,41$ dan $SD_y = 12,226$. untuk mengetahui tingkatan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 80.41 + 12.226 \\ &= 92.636 \text{ (dibulatkan 93)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 80.41 - 12.226 \\ &= 68.184 \text{ (dibulatkan 69)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan tingkat hasil belajar tinggi, sedangkan skor 69-93 dikategorikan tingkat hasil belajar sedang dan skor kurang dari 69 dikategorikan tingkat hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 93	19	17,92%	Tinggi
2	69-93	59	55,66%	Sedang
3	Kurang dari 69	28	26,42%	Rendah

Jumlah	106	100%	
--------	-----	------	--

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (17,92), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 59 responden (55,66), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 28 responden (26,42). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajarsiswa dalam pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 55,66%.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		106
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	5.68247522
Most Extreme	Absolute	.077
Differences	Positive	.054
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561
a. Test distribution is Normal.		

Cara Membacanya:

Ho: Populasi berdistribusi normal

Ha: Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,561 > \alpha$) maka Ho diterima, yang artinya bahwa data residual distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 ANOVA

Uji Linieritas Keterampilan Komunikasi Guru dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Keterampilan Komunikasi Guru	Between Groups	12802.161	28	457.220	12.168	.000
	Linearity	11223.420	1	11223.420	298.681	.000
	Deviation from Linearity	1578.740	27	58.472	1.556	.068
	Within Groups	2893.396	77	37.577		
	Total	15695.557	105			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,068 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa

Tabel 4.12 ANOVA

Uji Linieritas Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pengelolaan Kelas	Between Groups	12455.808	23	541.557	13.707	.000
	Linearity	11261.646	1	11261.646	285.039	.000
	Deviation from Linearity	1194.163	22	54.280	1.374	.153
	Within Groups	3239.748	82	39.509		
	Total	15695.557	105			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,153 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Jenangan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Coefficient

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	18.953	3.857		4.914	.000
Keterampilan Komunikasi Guru	1.301	.081	.846	16.156	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 18,953; sedang nilai keterampilan komunikasi guru (b) adalah 1,301; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 18,953 + 1,301X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 18,953; artinya jika keterampilan komunikasi guru nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya 18,953.
- 2) Koefisien regresi variabel keterampilan komunikasi guru sebesar 1,301; artinya jika keterampilan komunikasi guru mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,301 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara keterampilan komunikasi guru dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin tinggi keterampilan komunikasi guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11223.420	1	11223.420	261.002	.000 ^a
Residual	4472.136	104	43.001		
Total	15695.557	105			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

Ho : keterampilan komunikasi guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha : keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel ($261.002 > 3,94$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa

Ha : ada pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($16.156 > 1,98$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak artinya bahwa keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik keterampilan komunikasi guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa.



Tabel 4.15 Model Summary

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.712	6.558

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi Guru

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,846 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan

hasil dari pengudratan R . Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,715, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo sebesar 71,5% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Jenangan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Coefficients

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-60.701	8.705		-6.973	.000
Pengelolaan Kelas	1.946	.120	.847	16.253	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah -60,701; sedang nilai pengelolaan kelas (b) adalah 1,946; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } -60,701 + 1,946X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar -60,701; artinya jika pengelolaan kelas nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya -60,701.
- 2) Koefisien regresi variabel pengelolaan kelas sebesar 1,946; artinya jika pengelolaan kelas mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 1,946 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar adalah negatif, artinya semakin tinggi pengelolaan kelas maka semakin menurun hasil belajar siswa.

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Anova

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11261.646	1	11261.646	264.149	.000 ^a
Residual	4433.911	104	42.634		
Total	15695.557	105			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

Ho : pengelolaan kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha : pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel (264,149 > 3,94) dan nilai signifikansi < α (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan.

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa

Ha : ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung > t tabel (16,253 > 1,98) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak artinya bahwa

pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik pengelolaan kelas maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 4.18 Model Summary

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.715	6.529

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,847 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,718, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan sebesar 71,8 % sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

3. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Jenangan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier

berganda dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Coefficient

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30.799	9.312		-3.307	.001
Keterampilan Komunikasi Guru	.706	.125	.459	5.630	.000
Pengelolaan Kelas	1.074	.187	.467	5.732	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -30.799 + 0,706 X_1 + 1.074 X_2$$

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -30,799; artinya jika keterampilan komunikasi guru, pengelolaan kelas nilainya 0, maka hasil belajar nilainya -30,799.
 - 2) Koefisien regresi variabel keterampilan komunikasi guru sebesar 0,706; artinya jika keterampilan komunikasi guru mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,706.
 - 3) Koefisien regresi variabel pengelolaan kelas sebesar 1,074; artinya jika pengelolaan kelas mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 1,074.
- b) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12305.052	2	6152.526	186.907	.000 ^a
Residual	3390.505	103	32.918		
Total	15695.557	105			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Keterampilan Komunikasi Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

Ho : keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Ha : keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel (186,907 > 3,94) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya bahwa keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan.

c) Analisis koefisien determinasi (adjusted R²)

Tabel 4.21 Model Summary

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap

Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.885 ^a	.784	.780	5.737

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Keterampilan Komunikasi Guru

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,885 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,784, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan sebesar 78,4%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu keterampilan komunikasi guru, pengelolaan kelas, hasil belajar siswa serta pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan. Dalam pembahasan tentang keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 106 siswa kelas X SMK N 1 Jenangan. Dari analisis data tentang keterampilan komunikasi guru diperoleh informasi bahwa tingkat keterampilan komunikasi guru pada siswa kelas X SMK N 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (12,26), dalam kategori sedang dengan

frekuensi sebanyak 71 responden (66,98), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 22 responden (20,75). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas X SMK N 1 Jenangan adalah sedang dengan prosentase 66,98%.

Dari analisis data tentang pengelolaan kelas diperoleh informasi bahwa tingkat pengelolaan kelas kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (10,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 80 responden (75,47), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 responden (14,15). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan adalah sedang dengan prosentase 75,47%.

Dari analisis data tentang hasil belajar diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (17,92), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 59 responden (55,66), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 28 responden (26,42). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajarsiswa dalam pembelajaran PAI Kelas X SMK N 1 Jenangan adalah sedang dengan prosentase 55,66%.

Keterampilan komunikasi guru turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan komunikasi guru yang bagus akan mendorong hasil belajar siswa yang bagus juga. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh Keterampilan komunikasi guru terhadap hasil

belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($11,300 > 1,98$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar dengan prosentase 71,5%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,5%.

Pengelolaan kelas juga berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Apabila pengelolaan kelas bagus maka hasil belajar siswa juga akan bagus pula, sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($11.274 > 1,98$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 71,8 %. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK N 1 Jenangan sebesar 71,8%.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh F hitung $> F$ tabel ($186,907 > 3,94$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 78,4%. Sedangkan 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh antara data variabel keterampilan komunikasi guru dan hasil belajar siswa yaitu diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 71,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel keterampilan komunikasi guru (X1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 71,5% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh antara data variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa yaitu diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 71,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pengelolaan kelas (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 71,8% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh antara data variabel keterampilan komunikasi guru, pengelolaan kelas, dan hasil belajar siswa yaitu diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 78,4% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel keterampilan komunikasi guru (X1) dan pengelolaan kelas (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 78,4% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi siswa-siswinya yang hasil belajarnya kurang, lebih semangat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa keterampilan komunikasi guru dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Jenangan Ponorogo, akan tetapi hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain kedua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Renika Cipta, 2014.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo, 1998.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekataman Media, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali. *Analisis korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soebachman, Agustina. *Saatnya Menjadi Guru Terhebat*. Yogyakarta: In Azna Books, 2014.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Supriyadi. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2013.
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PranaMedia Group, 2013.
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.